

Peningkatan Sanitasi Lingkungan Di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang

Kusmiyati*¹, Edwin Mesakh Mauguru¹, Byantarsih Widyaningrum¹

¹Prodi Sanitasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

*Korespondensi: kusmiyati7926@yahoo.com

ABSTRAK: Beberapa permasalahan di Kelurahan Buraen antara lain: bak penampungan air yang kurang memenuhi syarat, ditemukan rumah yang menggunakan jamban cemplung, sampah belum dimanfaatkan serta perilaku mencuci tangan yang belum baik. Kegiatan dilakukan di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang, diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan berupa edukasi dan perbaikan sarana sanitasi. kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu perbaikan 1 jamban, perbaikan 1 bak penampungan air bersih, pelatihan pembuatan pupuk cair pada kelompok masyarakat dan penyuluhan mencuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta peningkatan kondisi sarana sanitasi. Disarankan kegiatan selanjutnya dilakukan pada kelompok masyarakat yang lebih luas dan pelatihan kader.

Kata kunci: sanitasi, jamban, air bersih, pupuk, cuci tangan

ABSTRACT: *Issues identified in Buraen Village included substandard water storage tanks, the presence of households using pit latrines, a lack of waste utilization, and poor handwashing practices. The activities were conducted in Buraen Village, South Amarasi District, Kupang Regency, and comprised planning, implementation, and evaluation phases. The initiatives involved education and the improvement of sanitation facilities. The activities carried out included repairing one latrine and one clean water storage tank, conducting training on liquid fertilizer production for community groups, and providing education on handwashing with soap to elementary school students. Following the community service activities, there was an improvement in community knowledge and skills, as well as an enhancement of sanitation facilities. It is recommended that future activities target a wider range of community groups and include training for community health volunteers.*

Keywords: sanitation, latrines, clean water, fertilizer, handwashing

PENDAHULUAN

Kelurahan Buraen merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Mata pencaharian masyarakat secara umum masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dengan komoditas seperti jagung, padi, dan kacang-kacangan. Selain itu, peternakan seperti sapi, kambing, dan babi juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Sebagian kecil masyarakat juga bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, tukang, dan pekerjaan jasa lainnya.

Hasil survei pada 168 rumah di RT 5, 6, 7 dan 8 Kelurahan Buraen menunjukkan bahwa kondisi sanitasi rumah terbagi ke dalam dua kategori, yaitu laik sehat dan tidak laik sehat. Dari total keseluruhan, rumah yang termasuk dalam kategori laik sehat berjumlah 91 unit atau sebesar 54%. Sementara itu, rumah yang termasuk dalam kategori tidak laik sehat tercatat sebanyak 77 unit atau sebesar 46%. Angka ini mengindikasikan bahwa masih terdapat hampir setengah dari jumlah rumah yang belum memenuhi standar kesehatan, baik dari segi kondisi fisik bangunan maupun fasilitas sanitasi yang tersedia.

Survei terhadap sarana sanitasi jamban telah dilakukan di Kelurahan Buraen pada 168 rumah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menggunakan jamban leher angsa yaitu 150 rumah atau sebesar 89% sedangkan 14 rumah (8%) menggunakan jamban plengsengan. Selain itu, sebanyak 2 rumah (1%) menggunakan jamban cemplung, serta 2 rumah atau 1% lainnya masih menggunakan jamban sharing atau komunal. Kondisi ini mencerminkan bahwa secara umum Kelurahan Buraen telah mencapai capaian sanitasi yang cukup baik karena sebagian besar masyarakat sudah menggunakan jamban sehat. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan intervensi untuk mendorong masyarakat yang masih menggunakan jamban plengsengan, cemplung, dan komunal agar beralih ke jamban leher angsa demi meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup masyarakat.

Dari 168 rumah yang disurvei tersebut diketahui bahwa jenis sarana air bersih yang paling banyak digunakan adalah tangki yaitu sebanyak 85 rumah (51%). Selanjutnya, penggunaan sarana Perpipaan Non-PDAM tercatat sebanyak 44 rumah (26%). Sementara itu, mata air dimanfaatkan oleh 18 rumah (11%), dan sumur bor digunakan oleh 10 rumah (6%). Jenis sarana lainnya digunakan dalam jumlah yang relatif kecil, yaitu hidran umum/bak umum sebanyak 2 rumah (1%), sumur gali timba sebanyak 2 rumah (1%), serta sumur gali dengan pompa hanya 1 rumah (1%).

Beberapa penyakit berbasis lingkungan yang ditemukan di Puskesmas Sonraen antara lain: Acute upper respiratory infection, unspecified (77 kasus), Acute nasopharyngitis (common cold) (56 kasus), Dyspepsia (49 kasus), Cough (20 kasus), dental caries (12 kasus), influenza due to other identified influenza virus (11), fever of other and unknown origin (11 kasus), scabies (9 kasus), gastroenteritis and colitis of unspecified origin (4 kasus), asthma (4 kasus).

Dari hasil inspeksi kesehatan lingkungan ditemukan beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut antara lain: bak penampungan air yang kondisinya kurang memenuhi syarat, ditemukan rumah yang menggunakan jamban complung yang tidak memenuhi syarat, sampah yang belum dimanfaatkan serta perilaku mencuci tangan yang belum dilaksanakan dengan baik.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah :

1. Perbaikan jamban
2. Perbaikan bak penampungan air bersih
3. Pelatihan pembuatan pupuk cair
4. Penyuluhan cuci tangan pakai sabun

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang. Khalayak sasaran adalah masyarakat Kelurahan Buraen dan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan Lurah dan para ketua RT. Metode yang digunakan adalah:

1. Persiapan
Melakukan survei lokasi dan koordinasi dengan pihak aparat kelurahan, RT dan sekolah serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Pelaksanaan
 - Melaksanakan dan perbaikan sarana jamban
 - Melaksanakan perbaikan bak penampungan air
 - Mengajarkan tentang pembuatan pupuk cair
 - Melaksanakan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun
3. Indikator capaian
Indikator keberhasilan kegiatan adalah terwujudnya 1 jamban yang diperbaiki, 1 bak penampungan air yang diperbaiki, peningkatan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pupuk dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mencuci tangan yang benar.
4. Evaluasi
Evaluasi dilaksanakan untuk memantau apakah sarana yang diperbaiki dapat berfungsi baik dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu untuk memantau apakah masyarakat telah mempraktekkan apa yang sudah diajarkan atau sudah dilatih.

HASIL

1. Perbaikan Jamban
Untuk mengatasi permasalahan adanya jamban yang tidak layak maka tim melaksanakan kegiatan perbaikan jamban. Kegiatan ini didahului dengan diskusi untuk mencapai kesepakatan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat berupa tenaga dan material. Pada kegiatan ini juga dilakukan edukasi tentang jamban sehat dan pemanfaatannya.



2. Perbaikan bak penampungan air bersih
Perbaikan bak penampungan air bersih dilakukan karena kondisi bak yang ada kurang memenuhi syarat dan dipenuhi dengan lumut.



3. Pelatihan pembuatan pupuk cair
Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan praktik masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik terutama sisa-sisa makanan, sayuran dan buah-buahan menjadi hal yang bermanfaat.



4. Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun
Kegiatan penyuluhan mencuci tangan pakai sabun dengan benar dilaksanakan karena masih banyak anak-anak yang belum melakukan cuci tangan sebelum mengkonsumsi makanan. Kegiatan dilakukan pada siswa SD, mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa.



PEMBAHASAN

Penggunaan jamban sehat sangat penting dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu kegiatan perbaikan jamban dan edukasi tentang pemanfaatan jamban sehat perlu dilakukan di Kelurahan Buraen. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan jamban sehat. Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen menunjukkan bahwa pengetahuan, pendapatan, sikap, peran petugas kesehatan dan kondisi jamban menjadi faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan jamban keluarga. (Wahyuni et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat juga pernah dilakukan oleh tim Poltekkes Kemenkes Palu. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penyediaan jamban yang aman dan edukasi mengenai pengolahan air limbah di jamban berdampak pada penurunan risiko penyakit akibat sanitasi yang buruk (Udin et al., 2024). Kegiatan penyuluhan tentang stop BABs juga pernah dilakukan telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga tidak BAB sembarangan. Pelatihan pembuatan kloset berhasil membuat sebanyak 5 buah kloset. Pelatihan pembuatan jamban keluarga berhasil membangun 5 buah jamban percontohan yang dikembangkan menjadi 12 buah. Jumlah rumah tangga belum memiliki jamban sehat menurun dari 15% menjadi 12% (Hasan et al., 2024).

Kondisi penampungan air bersih mempengaruhi kualitas air yang akan digunakan oleh masyarakat, oleh karena itu sangat penting untuk memperbaiki sarana penampungan air di Kelurahan Buraen. Pengabdian masyarakat juga pernah dilakukan di tempat lain dengan hasil berupa gambar desain (Shop Drawing) dan rincian anggaran biaya yang digunakan pada pembangunan bak penampung yang ada di Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton (Asrasal dan Hafsiyah, 2023). Pengabdian masyarakat berupa pembuatan sumur bor dan bak penampungan air juga pernah dilakukan di Desa Limbangsari. Kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat (Situmorang et al., 2023).

Demonstrasi pembuatan pupuk cair juga pernah dilakukan dengan menggunakan bahan baku bekas batang pohon pisang yang ada disekitar lingkungan Kampung Gunung Indah. Transfer teknologi pembuatan pupuk cair memberikan manfaat yang besar yaitu adanya peningkatan pengetahuan warga tentang manfaat bahan sisa sampah organik dan batang pohon pisang sebagai bahan baku pembuatan pupuk cair. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran akan kesehatan lingkungan serta memberikan nilai ekonomis bagi warga, karena mengurangi pengeluaran pembelian pupuk bagi petani dan menambah penghasilan keluarga dari penjualan pupuk cair (Aulia et al., 2022). Pelatihan juga pernah dilakukan di Desa Trucuk Bojonegoro yang diawali dengan Focus Group Discussion (FGD), penentuan materi, pelaksanaan hingga evaluasi. Masyarakat 75% berhasil memahami materi yang diberikan dan menambahkan hasil pertanian mereka serta meminimalisir penggunaan pupuk kimia setelah menerapkan pupuk organik cair (Nihayah et al., 2025).

Masih kurangnya kesadaran anak-anak untuk mencuci tangan perlu menjadi perhatian mengingat anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga kesehatannya. Penyuluhan CTPS pernah dilakukan juga di SD Pososoko 1 dengan menggunakan poster sebagai alat bantu dan melalui lagu agar siswa dapat mengetahui pentingnya CTPS sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini anak-anak sangat antusias dan sangat terampil saat mempraktikkannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2025). Hasil penyuluhan terhadap siswa SD di Kelurahan Buraen menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan secara benar. Hal ini diharapkan dapat berdampak pada pencegahan penyakit.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Buraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang berupa kegiatan perbaikan jamban, perbaikan bak penampungan air bersih, pembuatan pupuk cair dan penyuluhan mencuci tangan pakai sabun telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta meningkatkan ketersediaan sarana sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan. Disarankan untuk kegiatan selanjutnya dilakukan dengan melibatkan kelompok masyarakat yang lebih luas atau pelatihan pada kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysa Nazwa Safitri¹, Angelina Stevani Sinaga², Nathasya Anggieta Maharani³, Zulfikar Candra Saputra⁴, Renata Widaniswari Widi Wijaya⁵, Rengganis Hanifah Putri⁶ Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Podosoko 1, Sawangan, Magelang *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, Juni 2025, 7 (2): 433-438
- Asrasal, A., Hafsiyah, I.A., 2023. Perencanaan Bak Penampung Air Bersih Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton, *Room of Civil Society Development*, Vol. 2 No. 2, p. 48-56
- Aulia, M., Bizurai, T., Sudin, M., Sadiyah, 2022. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Kampung Gunung Indah Rt 04, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 26 Oktober 2022 p. 1-5
- Hasan, A., Sono, Metri, D., Primadilla, H., 2024. Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Jamban Sehat Menuju Desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan, Beguai Jejama– *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, Vol. 5, No. 1, p. 26-34
- Nihayah, H., Kartini, A.Y., Fithriyah, D. N., Sufiandi, E., Ningtiyas, P. A., 2025. Pembuatan Pupuk Organik Cair: Pemberdayaan Masyarakat Desa Sranak kecamatan Trucuk kabupaten Bojonegoro, *Journal Of Dedicator Community*, Vol 9 No 2, p. 115 – 122
- Situmorang, M.T.N., Soecahyadi, Noviana, L., 2023. Membuat Sumur Bor Dan Bak Penampungan Air Sebagai Upaya Penanggulangan Kekurangan Air Bersih Di Desa Limbangsari Kabupaten Cianjur Jawa Barat, *Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, p. 1-5
- Udin, Djaafar, T., Saharudin, Amsal, 2024. Percontohan Jamban Keluarga Sehat Di Desa Kabobona Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi, *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 4 No. 3, p. 1300-1306
- Wahyuni, N.S.R, Zakaria, R, Fahdhienie, F., 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Mamplam Kabupaten Bireuen Tahun 2022, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, Vol. 5 No. 1, p. 6-17